
PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN
TELUR ASIN DI DESA MEKAR BARU KECAMATAN PETIR KABUPATEN
SERANG

Mohamad Imam Kamaludin

Penyuluh Agama Islam, Kantor Kementerian Agama Kota Cilegon,
e-mail: mikamaludin10@gmail.com

Corresponding author:
E-mail: mikamaludin10@gmail.com

Abstract

Religious instructors have an important role in the community. Islamic religious instructors are usually tasked with providing counseling about religion for the community, but in this case the Islamic Religious Counselors in Serang Regency have their own initiatives by providing counseling on the importance of the economy in religion for the community. This study aims to explain 1) The program to improve the community's economy through salted eggs carried out by Islamic religious instructors in Serang Regency. 2) Knowing the implementation of the community economic improvement program through the manufacture of salted eggs carried out by Islamic religious instructors in Serang Regency. 3) Knowing the supporting and inhibiting factors of the community's economic improvement program through the manufacture of salted eggs. The difference between the research conducted by Nasrullah, Ramadhan, and Wardatul Asriyah with this thesis is about the salted egg, that is, the religious instructor in addition to providing religious counseling guidance also provides an understanding of the importance of maintaining economic stability in religion. This study uses a qualitative descriptive method. For data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the research conducted, it can be concluded that the Islamic religious counslors made a salted egg making program to help the economy of the community in Mekar Baru Village. The supporting factors of the program are: the involvement of the management and the community as well as assistance from donors. The inhibiting factors are: lack of transportation between villages, facilities and infrastructure.

Keywords: *Islamic religious counselors, economic improvement, salted egg making*

A. PENDAHULUAN

Penyuluh agama memiliki peran penting dalam kalangan masyarakat. Penyebabnya karena masyarakat tidak semuanya mengetahui informasi-informasi yang dibuat atas kebijakan Kementerian Agama oleh karena peran penyuluh agama Islam di sini adalah sebagai penyambung lidah antara pemerintah dan warganya. Penyuluh Agama Islam biasanya bertugas memberikan suatu penyuluhan tentang keagamaan untuk masyarakat, tetapi untuk dalam hal ini penyuluh agama Islam di Kabupaten Serang memiliki inisiatif tersendiri dengan memberikan penyuluhan pentingnya ekonomi dalam beragama bagi masyarakat khususnya Kecamatan Petir Kabupaten Serang. yang bermula dari 10 orang penyuluh agama Islam, dalam rangka perlombaan penyuluh teladan dan membuat karya tulis ilmiah yang diadakan oleh kanwil Provinsi Banten.

Menurut Rina Ningsih bagi masyarakat Desa Mekar Baru program pemberdayaan masyarakat ini mendapat perhatian yang besar namun yang sifatnya rumahan. Penyuluh agama Islam sebagai agen pemerintah dalam bahasa agama bekerja sama dengan beberapa instansi terkait. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dikemas dalam kegiatan majlis ta'lim ternyata mendapatkan responden antusiasme jamaah yang cukup bagus. Diantara kegiatan yang dikembangkan adalah budidaya ayam, bebek, pembuatan telur asin. Sebuah kegiatan yang membutuhkan waktu dan modal rendah tetapi dapat mendatangkan penghasilan yang lumayan untuk kebutuhan sehari-sehari. Tidak lupa bahwa dalam pembuatan telur asin tentunya dibekali keterampilan dengan membuat kemasan yang menarik dan pemasarannya. Dari kegiatan tersebut berdampak kepada pengalaman dan pemahaman agama khususnya dalam bidang kemandirian ekonomi yang membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan penyuluh agama Islam disebut dengan

istilah “Dakwah Berbasis Kandang”. Berawal dari kesadarannya bersama kawan-kawan, bahwa pembinaan keagamaan tidak cukup hanya dengan ceramah agama.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Baidowi, agama juga harus tersedia dalam memberdayakan kerabatnya, memiliki watak keterbukaan, kerjasama dan ketangguhan, memperoleh upah, dan memiliki keterampilan yang cukup memuaskan dan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Selain itu, variabel penghambat yang mempengaruhi latihan keras pendidik dalam memajukan tatanan sosial Islam adalah rendahnya gaji dan bantuan pemerintah yang didapat, mengingat pemenuhan kebutuhan keluarga diperoleh dari pekerjaan di luar latihan pemekaran, kekurangannya kantor (kendaraan) sementara ruang kerja sulit dijangkau, dan tidak adanya instruksi untuk lebih mengembangkan sekolah dan mempersiapkan diri sebagai pekerjaan untuk terlibat melalui dominasi informasi dan kemampuan. Sementara itu, dari pihak daerah tujuan, instruksi dan informasi yang ketat tentang majelis masih agak rendah, tidak adanya kapasitas eksekutif (pengurus) dari asosiasi dan lembaga yang ketat di daerah.

Pemberdayaan ekonomi dan pembinaan keagamaan masyarakat merupakan dua hal penting yang saling mendukung (Ulumi & Syafar, 2021). Mapan secara ekonomi tidak menghalangi seseorang untuk menjalani ibadah dengan khusyu' selama bekal iman dan ilmunya mencukupi. Hal ini menguatkan pentingnya daya ekonomi umat Islam dan karenanya Islam memotivasi umatnya untuk bekerja (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007: 2). Islam mencintai orang-orang yang bekerja dan menempatkan orang yang malas bekerja sebagai orang tidak pandai bersyukur atas akal pikiran dan kekuatan serta kesempatan (Holida, 2018: 9). Daya saing pelaku ekonomi lokal kaum muslimin yang lemah, toko-toko besar berderet mengepung sentra ekonomi lokal melumpuhkan kegiatan pasar lokal. Kegiatan ekonomi belum berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Kemampuan ekonomi masyarakat tidak terangkat dengan hadirnya pelaku-pelaku ekonomi modal besar yang sebagian besar bukan orang sekitar. Pemberdayaan ekonomi masih dipandang sebelah mata oleh para pemuka masyarakat dan tokoh agama, dianggapnya urusan ekonomi dan pembinaan keagamaan dua hal yang berbeda. Padahal pembinaan ekonomi merupakan bagian dari pembinaan agama juga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kesadaran masyarakat yang mungkin dapat dilakukan secara optimal dengan bentuk pendampingan melalui memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman¹.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran

Peran merupakan sesuatu yang diperbuat, sesuatu yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Peran adalah keseharian perilaku yang melekat pada diri seseorang dikarenakan menduduki posisi tertentu dalam suatu peristiwa sosial. (Siswandi, 2007) Peran tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, karena yang satu bergantung pada yang lain begitupun sebaliknya. Seseorang dikatakan berperan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan posisinya. Peran dapat menentukan kedudukan sosial masyarakat, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan perannya yaitu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam bermasyarakat di lingkungannya. Jadi seseorang menduduki suatu posisi di dalam masyarakat kemudian

¹ Wawancara Dengan Rina Ningsih Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Petir Kabupaten Serang, 10 Januari 2021, n.d.

menjalankan posisinya dengan suatu peran.

Di sisi lain peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial, peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan di masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran juga di dalam bahasa Indonesia diartikan; yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Peran juga ialah suatu bentuk perbuatan yang berpengaruh pada suatu peristiwa. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hal dan kewajibannya. Artinya, apabila ada seseorang yang sedang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peran, yakni:

- a) Peran meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan posisi, jabatan, atau tempat dalam suatu masyarakat
- b) Peran merupakan tindakan perihal apa yang dapat atau telah dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat (Daryanto, 1997: 100).

2. Penyuluh Agama

Pendidik yang ketat adalah pegawai Pemerintah yang diberi kewajiban, kewajiban, dan spesialis penuh oleh otoritas yang disetujui untuk menyelesaikan latihan pengarah dan kemajuan yang ketat melalui bahasa yang ketat. Surat Pernyataan No. 87 Tahun 1999 tentang Situasi yang Bermanfaat Bagi Pegawai Pemerintah, yang di samping hal-hal lain menyebutkan bahwa guru yang tegas adalah tempat praktis Pegawai Negeri yang dikenang karena sederet jabatan yang ketat.

a. Tugas Pokok Penyuluh Agama

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan

mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat. Adapun peranan ekonomi dalam skripsi ini adalah inovasi tersendiri, inisiatif dari penyuluh agama Islam kabupaten serang, yang mengkombinasikan tugasnya dalam penyuluhan keagamaan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menstabilkan ekonomi dalam beragama itu penting. Sebab didalam agama Islam juga dianjurkan kepada umatnya untuk hidup dengan perekonomian yang cukup.

b. Fungsi Penyuluh Agama

Advokat Tegas Islam merupakan salah satu kaki tangan Direktorat Jenderal Pengarahan Umat Islam sekaligus sebagai pimpinan dalam menyelesaikan kiprah mengarahkan umat Islam dalam mewujudkan kehidupan yang berkualitas dan sejahtera secara aktual dan intelektual. Situasinya di tengah masyarakat sangat penting dan pekerjaannya sangat besar, baik karena menyangkut siapa pun dan modelnya dalam praktik yang ketat.

Tugas pendidik yang tegas begitu luar biasa, dengan kedudukannya menjadikan mereka yang terdepan dalam jabatan Pengabdian Agama, sebagai pembantu bagi individu-individu yang tegas dalam hal mental, moral dan memberikan peningkatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan semua bagian kemajuan melalui pintu masuk dan bahasa yang ketat. Ini adalah harapan yang normal hingga diadakannya rapat koordinasi bagi guru-guru Islam yang tegas dengan mengikutsertakan berbagai narasumber yang mampu di bidangnya.

Seperti yang ditunjukkan oleh Jumaliyah, seorang guru agama Islam yang tegas di Kelurahan Petir, para pendidik yang tegas di daerah sangat diharapkan realitasnya. Pendidik yang tegas harus bisa menjadi tolak ukur keislaman, dimana agama yang memiliki kualitas yang luas bisa dihargai oleh guru yang

tegas. Dengan demikian, seorang guru di tengah masyarakat adalah sosok yang jelas, pelopor yang tegas, tempat untuk mengajukan pertanyaan, seperti halnya dengan adanya perintah yang ketat, pendidik yang ketat harus memiliki pilihan untuk menjelaskan, tidak menambah kegelapan iklim namun harus dapat dikembalikan kepada setiap persoalan yang ada di tengah masyarakat. daerah setempat dengan sumber pertama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.²

Terkait dengan keberadaan Penyuluh Agama Islam di era globalisasi ini diharapkan mampu menjadi garda terdepan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Basit, 2014) "Sejarah menceritakan bagaimana kehidupan islam di nusantara disebarkan melalui berbagai cara seperti perdagangan pendidikan, pernikahan. Hingga akhirnya Islam berdiri tegak di bumi nusantara". Selanjutnya, meskipun pendidik tegas memiliki kapasitas dan kemampuan yang cukup, baik kewenangan materi penyuluhan maupun tata cara penyampaian, mereka juga siap untuk memilih dan memutuskan suatu arah dan latihan bimbingan, sehingga mereka dapat berjalan dengan sengaja, giat dan produktif dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dan diinginkan.

Berdasarkan tugas pendidik syariat Islam sebagaimana digambarkan oleh Kepala Kantor Agama Daerah Bengkulu Bustasar, tidak salah lagi bahwa tugas pokok ustadz yang tegas adalah menyelesaikan dan membina pengarahan atau latihan pembinaan dan perbaikan yang tegas melalui bahasa yang tegas. Berikut ini adalah sebagian dari unsur-unsur Advokat Tegas yang terangkum secara efektif dari beberapa penjelasan para pembicara pada Rapat Koordinasi

² Wawancara dengan Jumaliyah selaku Penyuluh Agama Kua Kecamatan Petir Kabupaten Serang, 21 januari 2021

Pembina Tegas beberapa waktu lalu:

A. Fungsi Informatif dan Edukatif

Hendaknya Penyuluh Agama Islam harus mampu memposisikan dirinya sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran dengan menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an, dan Sunnah.

B. Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam harus mampu memposisikan dirinya sebagai tempat konsultasi dari setiap permasalahan dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, terutama dalam hal kegiatan keagamaan.

C. Fungsi Advokatif

Guru Islam yang tegas harus memiliki pilihan untuk menempatkan diri mereka sebagai pendukung atau diskusi untuk keamanan dan perlindungan daerah dari berbagai bahaya, pengaruh yang meresahkan, pencegah dan kesulitan yang merusak kepercayaan, mencampuri cinta dan merusak etika. Guru tegas sebagai figur juga berperan sebagai pionir daerah, sebagai ulama dalam persoalan ketat dan sosial serta persoalan negara untuk mengefektifkan program pemerintah. Atas inisiatifnya, para ustadz tidak hanya memberikan data berupa kata-kata dan kata-kata, namun bersama-sama mengamalkan dan menyelesaikan apa yang disarankan. Model ini tertanam dalam latihan hari demi hari, sehingga individu dengan perhatian penuh dan kesungguhan mematuhi arahan dan ajakan dari pemimpin mereka.

Pendidik yang tegas juga pemecah masalah, lebih tepatnya bertindak sebagai perantara untuk melakukan perbaikan, di segala bidang menuju kemajuan,

perubahan dari negatif atau laten menjadi positif atau dinamis. Sejak ia berubah menjadi inspirasi prinsip kemajuan. Pekerjaan ini penting karena kemajuan di Indonesia tidak hanya membentuk individu dari perspektif lahiriah dan aktual, tetapi juga mengumpulkan sudut pandang dunia lain, mental dan mendalam yang disatukan.

Produk akhir yang ingin dicapai dari tugas seorang guru yang tegas pada dasarnya adalah pengakuan terhadap kehidupan masyarakat setempat yang memiliki pemahaman yang cukup tentang agamanya yang ditampilkan melalui pengamalannya yang taat dan mantap disertai dengan pengetahuan multisosial, untuk membuat suatu kerukunan. permintaan hidup dan saling menghargai. mengakui dan memelihara Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam sistem keserasian yang ketat. Ali, *Teknik-Teknik Bimbingan Dan Penyuluh* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), Hlm. 63.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 - a) Pengertian Pemberdayaan

Dipikirkan, penguatan atau penguatan berasal dari kata 'power' (kekuatan atau penguatan). Akibatnya, pemikiran mendasar tentang pemberdayaan diidentikkan dengan gagasan kekuatan, kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita untuk menyebabkan orang lain melakukan apa yang kita butuhkan, kekuasaan dibuat sehubungan dengan hubungan sosial antar manusia. Sepanjang garis ini, kekuatan dan hubungan kekuatan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuatan ini, penguatan sebagai suatu proses kemajuan maka, pada saat itu, memiliki gagasan yang signifikan (Effendi, 1999: 121).

Penguatan mengacu pada kapasitas individu, terutama kelompok yang lemah dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kapasitas untuk

memenuhi kebutuhan esensial mereka sehingga mereka memiliki kesempatan, seperti dalam hal mereka diizinkan untuk memberikan pendapat, tetapi dibebaskan dari kelaparan, dibebaskan dari ketidaktahuan, dibebaskan dari siksaan. Juga, penguatan dapat sampai pada sumber-sumber yang berguna yang memungkinkan mereka untuk membangun gaji mereka dan memperoleh tenaga kerja dan produk yang mereka butuhkan. Sama seperti memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam interaksi kemajuan dan pilihan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2009: 129).

b) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menghidupkan perekonomian daerah merupakan usaha bagi perekonomian masyarakat setempat yang saat ini tidak mampu lepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan (Mubyarto, 2000: 29). Mengaktifkan area lokal mencakup siklus dan kegiatan sosial di mana penghuni area lokal memilah diri mereka sendiri untuk membuat pengaturan dan aktivitas agregat untuk mengatasi masalah sosial atau mengatasi masalah sosial sesuai kemampuan dan aset mereka. Mengaktifkan perekonomian daerah harus dilakukan melalui interaksi:

- 1) Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi
- 2) Memobilisasi sumberdaya setempat
- 3) Memecahkan masalah sosial
- 4) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan
- 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relavan dengan konteks pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2009: 94).

Terkait penguatan keuangan daerah, Musa Asy'arie berpendapat bahwa

perusahaan perlu mendorong individu untuk berlatih dan memantapkan diri untuk memilih kebebasan menjadi pebisnis, dengan memberikan persiapan sebagai persiapan penting ketika memasuki dunia bisnis. Program peningkatan yang wajar dapat dilakukan melalui beberapa fase, khususnya:

1) Pelatihan Usaha

Melalui persiapan ini, setiap anggota diberikan pemahaman tentang ide bisnis, dengan setiap detail rumit dari masalah yang ada di dalamnya. Alasan persiapan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada yang sebenarnya, dengan tujuan dapat menumbuhkan inspirasi bagi anggota, selain diandalkan untuk memiliki informasi hipotetis tentang dominasi strategi wirausaha dalam sudut pandang yang berbeda.

2) Permodalan

Modal sebagai uang tunai adalah salah satu komponen penting dalam dunia bisnis, untuk mendapatkan bantuan keuangan yang stabil, penting untuk membangun asosiasi besar yang menyenangkan dengan yayasan moneter, kedua bank dan membantu subsidi dialihkan melalui organisasi bisnis lainnya.

Modal tambahan dari yayasan moneter, sekali lagi, diberikan tidak dimaksudkan untuk modal awal, melainkan untuk modal kemajuan manfaat yang besar. Karena, dalam hal bisnis belum menunjukkan perubahan besar, maka pada saat itu, aset yang digunakan adalah aset berbunga, maka tidak heran alasan sulitnya pengembangan bisnis, dengan alasan bahwa manfaat saat ini digunakan sesuatu seperti bunga kompensasi.

3) Pendampingan

Pada tahap ini, ketika bisnis selesai, para pelaku bisnis akan didampingi

oleh seorang ajudan ahli, yang berperan sebagai ketua hanya sebagai tutor, sehingga latihan bisnis yang mereka lakukan benar-benar siap untuk dikuasai secara efektif, dalam hal ini peningkatan pemberdayaan. upaya untuk diadakan. Jadi tahap tutoring adalah penguatan agar bisnis yang dibuat benar-benar berjalan dengan baik. Tahap bimbingan dapat diselesaikan sesekali, yang ditunjukkan dengan perbaikan masalah yang dihadapi (Suharto, 2009: 6-8).

Oleh karena itu, penguatan moneter kelompok masyarakat merupakan suatu siklus dan tujuan sebagai interaksi, penguatan merupakan rangkaian latihan untuk membentengi penguatan kumpul-kumpul di mata masyarakat, termasuk orang-orang yang mengalami masalah kemelaratan sebagai tujuan, kemudian pada saat itu penguatan menyinggung kondisi atau hasil yang akan dicapai oleh perubahan sosial. , untuk menjadi individu tertentu yang terlibat, memiliki kontrol atau memiliki informasi dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan fisik, keuangan, dan sosial mereka, seperti memiliki kepercayaan diri, memiliki pekerjaan, secara efektif mengambil bagian dalam latihan persahabatan dan mandiri dalam melakukan hidup mereka kewajiban (Desiati, 2013: 2).

4. Pembuatan Telur Asin

Telur adalah salah satu sumber makanan hewani yang dibakar selain daging, ikan dan susu. Sebagian besar, telur yang dibakar berasal dari jenis unggas, seperti ayam, bebek, puyuh, dan angsa. Telur adalah bahan makanan yang sangat akrab dalam rutinitas rutin kami. Telur sebagai sumber protein memiliki banyak manfaat, termasuk zat korosif amino yang paling lengkap dibandingkan dengan bahan makanan lainnya seperti ikan, daging, ayam, tahu, tempe, dan lain-lain. Telur memiliki rasa surgawi yang didukung oleh banyak

orang. Telur juga berfungsi dalam berbagai penanganan makanan (Yuwanta, 2010: 9). Terlebih lagi, telur cukup sederhana dan mudah ditemukan sumber proteinnya. Hampir semua orang makan telur.

Telur asin juga merupakan telur yang diolah secara utuh, dimana kandungan garamnya dapat menekan pertumbuhan mikroorganisme dan sekaligus memberikan aroma tertentu, sehingga telur dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Telur asin adalah telur yang baru diawetkan dengan memanfaatkan garam.

C. METODE

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penelitian pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih sering menggunakan analisis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang program telur asin.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kampung Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang. penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat Kampung Mekar Baru untuk membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. (Hasanah, 2017) Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian terhadap program telur asin yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Dimulai dari Februari - April 2021.

b. Wawancara

Menurut Esterbwrgr mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 231.

Wawancara adalah proses penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian. (Rosaliza, 2015)

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada skripsi ini adalah penulis datang dan mewawancarai minimal 2 orang penyuluh agama Islam serta minimal 3 orang masyarakat Desa Mekar Baru dan beberapa lembaga pendukung (donatur). Penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi atau data yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh penulis untuk memperkuat hasil penelitian (Joko Subagyo, 2006: 87). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data-data dan foto hasil penelitian yang ada didapatkan di lokasi penelitian.

4. Sumber Data

Data primer merupakan dan data sekunder, yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah risetnya secara

khusus. Data tersebut tidak tersedia dan penulis perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri. Kemudian data Sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya penulis hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan. Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Rijali, 2019)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Penduduk Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang, adalah warga yang berhak mendapatkan pendidikan, perlindungan dan kesempatan berpartisipasi membangun negeri. Secara ekonomi penyelenggara pemerintah diamanati mengelola kekayaan alam dan sumber daya manusia untuk mewujudkan cita-cita bersama yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan berpedoman dengan Pancasila. Di Indonesia terdapat banyak jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat, di pedesaan maupun perkotaan, diantaranya : perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian,

peternakan, jasa dan lainnya. (Adisasmita, 2006) Di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang ini, dalam program kegiatannya Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir, membekali diri untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat Desa Mekar Baru terkait perekonomian mereka.

Kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Mekar Baru yaitu perdagangan. Tentunya, sudah tidak asing lagi dengan istilah perdagangan atau yang lebih dikenal dengan proses jual beli dengan memperoleh sejumlah keuntungan yang lumayan. Kini, perdagangan telah dijadikan sebagai salah satu bisnis yang sangat menguntungkan, bahkan dari banyaknya jenis perdagangan yang ada banyak sekali inovasi dalam produksi maupun jual beli yang menguntungkan dalam bertransaksi. Oleh karenanya, menurut Rina Ningsih, masyarakat di Desa Mekar Baru ini gemar dalam berdagang, maka penyuluh agama Islam Kecamatan Petir Membuat suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, selain memang program utama tugas penyuluh agama Islam adalah memberikan Penyuluhan Keagamaan, namun dengan adanya program sampingan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang yakni peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang ini diharapkan agar dapat menambah semangat, dan kreatifitas masyarakat. Tentunya sejalan dengan tugas utama penyuluh agama, yaitu memberikan penyuluhan keagamaan, sebab agama Islampun mengajarkan bahwa menjaga kestabilan ekonomi dalam beragama itu sangat di anjurkan.³

³ Rina Ningsih, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir, Wawancara Dengan Penulis Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Petir Kabupaten Serang Tanggal 1 Mei 2021

2. Pembahasan

Berikut adalah penjelasan dari rencana program peningkatan ekonomi masyarakat:

A. Rencana Program Peningkatan Ekonomi

Dalam sebuah organisasi dan perusahaan, perencanaan menjadi satu hal penting karena berperan sebagai penunjang terlaksananya program yang telah ditentukan. Termasuk dalam hal membuat dan menyusun suatu perencanaan kerja. Rencana kerja merupakan serangkaian proses yang berfungsi sebagai pendukung dalam mencapai tujuan. Adanya rencana kerja akan menjadikan pekerjaan setiap karyawan lebih terarah dan akan meminimalisir terjadinya ketidakpastian atau pemborosan (Joko Subagyo, 2006: 100). Berikut adalah rencana dari program peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mekar Baru yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang Tahun 2021

No	Hari/Tanggal	Penanggung Jawab	Tempat	Keterangan
01	Jum'at 8 Januari 2021	Dra. Hj. Rina Ningsih	Desa Mekar Baru	Sosialisasi
02	Jum'at 15 Januari 2021	Ahmad Baidowi Spd.i	Desa Mekar Baru	Sosialisasi
03	Senin 25 Januari 2021	Mimin Min Tarsih Spd.	Desa Mekar Baru	Praktik Pembuatan Telur Asin
04	Senin 8 Februari 2021	Jumaliyah Ahzar Sh.i	Desa Mekar Baru	Praktik Pembuatan Telur Asin
05	Kamis 11 Maret 2021	Hj, Maryam Spd.i	Majlis Ta'lim Ar-Rasyid Desa Mekar Baru	Peringatan PHBI (Isra Mi'raj)
06	Selasa 13 April 2021	Ade Mahrus Sp.d	Majlis Ta'lim An-Nur Desa Mekar Baru	Kajian Islam Ramadhan 1442 H

No	Hari/Tanggal	Penanggung Jawab	Tempat	Keterangan
07	Senin 1 Maret 2021	Drs. Rusma Permana Mpd.	Desa Mekar Baru	Pengawasan Produksi
08	Selasa 9 Maret 2021	Udin Sa'id Sh.	Desar Mekar Baru	Pengawasan Transaksi
09	Selasa 6 April 2021	Lilis Sulasmi Sh.i	Desa Mekar Baru	Pengawasan Transaksi

Sumber: Profile Kegiatan Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penyuluh Agama Islam 2021

Menurut Mimin Min Tarsih, rencana program peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang di Desa Mekar Baru ini dilatar belakang oleh karena setiap kali penyuluh agama Islam, mengadakan kegiatan kepenyuluhan khususnya di Desa Mekar Baru, antusias masyarakat yang datang sering kali mengalami kesurutan jamaah yang hadir, dan ketika kami menanyakan kepada masyarakat, mereka mengeluh terhadap perekonomian sehari-hari, bahwasannya mereka ingin memiliki kegiatan yang disamping mendapatkan ilmu, mereka juga ingin bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Jadi baginya, ilmu keagamaan memang penting, tapi ekonomi juga harus di perhatikan. Karena, penyuluh agama Islam disini juga berfikiran bahwa tidak ada salahnya membuat inovasi tersendiri terkait tugas utamanya sebagai penyuluh agama dengan memasukkan ekonomi kepada kegiatannya. Sebab dalam ajaran agama Islam juga, menjaga kestabilan ekonomi tentu penting. Selain itu, di Desa Mekar Baru, terdapat potensi tersendiri, yakni adanya peternakan ayam dan bebek yang cukup besar. Sehingga penyuluh agama Islam Kecamatan Petir, mencoba membuat suatu programnya yakni Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Telur Asin. Sebab di Desa Mekar Baru, selain masyarakatnya gemar dalam berdagang, juga terdapat potensi adanya peternakan ayam dan bebek. Karena itu penyuluh agama Islam, akan menghubungkan antara tugas pokoknya yakni memberikan kepenyuluhan keagamaan dan ekonomi. Sebab ekonomi dalam beragama adalah ajaran yang

saling berkaitan dan penting bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Sasaran Program Peningkatan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sasaran adalah sesuatu yang menjadi tujuan (yang dikritik, dimarahi dan sebagainya). Arti lainnya dari sasaran adalah bagian tubuh di atas garis khayal pada pusar sampai batas telinga, tidak termasuk lengan atau bahu. Namun dalam hal ini, sasaran program adalah untuk mengetahui suatu target masyarakat atau kalangan yang akan diberdayakan perekonomiannya melalui program yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang.

C. Tujuan Program Kegiatan

Menurut Ken McElroy, tujuan adalah langkah pertama menuju kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci menuju kedalaman sebuah kesuksesan. dalam pembahasan yang mengenai tentang apa itu tujuan dan juga apa pengertiannya. Makna dari sebuah tujuan adalah sesuatu yang dapat kita perjuangkan supaya menjadi selaras dengan berbagai tujuan kita. Mencapai sebuah arah daya tuju kita yang akan membantu kita untuk mencapai sebuah tujuan kita. Tujuan ini umumnya akan muncul dari sebuah proses visi, atau juga setidaknya disebut “rencana” yang akan membuat kita terus menerus menuju ke arah yang lebih benar. Berikut adalah tujuan dari program peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mekar Baru yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang:

1. Tujuan Umum

Tujuan pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat pemulung

dapat mengubah kondisi yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik.

2. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan agama Islam
- b) Menambah pengalaman berwirausaha dalam beragama Islam
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keahlian khusus.
- d) Memberikan bantuan solusi ekonomi dan agama Islam dalam kebutuhan sehari-hari

D. Manfaat Program Kegiatan

Manfaat diartikan sebagai keuntungan, bantuan, kepentingan atau bantuan dari sesuatu. Sehingga hal ini dapat dipahami bahwa makna manfaat sebagai kata benda adalah sesuatu yang dapat memberikan keuntungan tertentu yang dapat dinikmati oleh penerimanya (Rahman, 2018). Berikut adalah manfaat dari program kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat Penyuluh Agama Islam di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang:

1. Meningkatkan pemahaman dalam ekonomi dan pengalaman keagamaan
2. Meningkatkan kreatifitas dan menambah pengalaman berwirausaha
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi
4. Membantu keberlangsungan operasional sehari-hari⁴

E. Program Kegiatan yang Dilaksanakan

Bagi masyarakat Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang, kegiatan ekonomi industri yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten

⁴ Rina Ningsih, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir, Wawancara Dengan Penulis Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Petir Kabupaten Serang Tanggal 1 Mei 2021.

Serang, mendapatkan banyak perhatian yang besar, namun yang bersifat rumahan, atau *home industry*. Banyak masyarakat di Desa Meka Baru mengembangkan *industry keterampilan* meskipun masih sederhana. Dan kegiatan dalam program peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembuatan telur asin ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang, memiliki bermacam-macam kegiatan yang didalamnya terdiri dari program harian, mingguan, bulanan, serta tahunan.

Dari beberapa kegiatan tersebut menjadikan kegiatan dari Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir berjalan dinamis, aktif, dan menyenangkan sehingga berdampak kepada peningkatan pemahaman serta pengalaman Agama khususnya di bidang kemandirian ekonomi yang membantu keberlangsungan operasional sehari-hari. Penyuluh agama Islam memainkan perannya sebagai agen pemerintah dalam pembangunan dengan bahasa agama Islam.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penyuluh Agama Islam memainkan perannya sebagai agen pemerintahan dalam pembangunan dengan bahasa agama, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang bekerja sama dengan lembaga pemerintah terkait, urusan pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang pertanian, bekerjasama dengan dinas pertanian, mengadvokasi program pemerintah baik anggaran maupun kegiatannya sehingga sampai ke masyarakat Desa Mekar Baru Kecamatan petir Kabupaten Serang. Terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang jasa maka Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir Kabupaten Serang bekerjasama dengan unit-unit layanan jasa baik sasta maupun pemerintah, menjadi fasilitator penghubung antara penyelenggara jasa dan masyarakat.

Di sisi lain, menurut nitisemito dalam Jurnalnya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Keerom” berpendapat bahwa yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu . adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu (Bauw & Gunawati, 2018).

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat program peningkatan ekonomi yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang:

- Faktor pendukung:

Antusias masyarakat yang bersamangat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam, khususnya pada majlis ta’lim An-nur dan Ar-Rasyid di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Karena adanya dukungan dari para pengurus majlis ta’lim dan para Penyuluh Agama Islam (PNS dan Honorer) Se-Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Karena adanya dukungan dari tokoh masyarakat setempat di Desa Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang

- Faktor Penghambat :

Kurangnya minat dari konsumen sejak masa pandemi, dimana sekolah dan aktivitas masyarakat terbatas yang berdampak pada ekonomi masyarakat. Namun demikian masih tetap bertahan untuk kebutuhan sehari-hari. Terhambatnya transportasi penghubung antar desa, yang membuat masyarakat terhambat dalam bertranransaksi.

E. KESIMPULAN

Penyuluh agama Islam Kabupaten Serang Kecamatan Petir mengadakan program peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembuatan telur asin dikarenakan, karena salah satu tugas penyuluh adalah dengan memberikan penyuluhan keagamaan dan kestabilan dalam ekonomi juga penting dalam beragama. disamping itu memilih telur asin karena pada Desa Mekar Baru, selain masyarakatnya gemar dalam berwirausaha, juga di Desa tersebut terdapat peternakan ayam dan bebek, sehingga penyuluh agama Islam berinisiatif memberdayakan masyarakat melalui potensi yang ada didalam Desa tersebut, untuk membantu perekonomian masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Pelaksanaan dalam program peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam kecamatan petir terdapat 4 bagian, yakni : harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Dari telur asin tersebut memang tidak banyak keuntungan yang mereka dapatkan namun cukup untuk sekiranya sedikit membantu kebutuhannya sehari-hari. Berawal dari gerakan kajian pada majlis ta'lim lalu bersosialisasi kepada masyarakat, kemudian mendatangi peternakan, dan mengolahnya dari telur biasa menjadi telur asin. Lalu telur asin tersebut dikemas dalam kemasan yang rapih sehingga diberikan label atas produksinya sendiri. Sebagian ada yang dikonsumsi setiap kali mengadakan acara kegiatan seperti phbi, dan ada juga yang di jual baik kemasyarakatan sekitar maupun pasar lainnya.

Dari terlaksanakan program tersebut tentu memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah dengan adanya keterlibatan dari masyarakat sekitar dan pengurus serta bantuan dari donatur yang membuat penyuluh agama Islam lebih bersemangat dalam menjalankan program. Namun,

adapun penghambat dalam program tersebut yaitu, kurang adanya transportasi yang berjalan disekitar desa, juga sarana dan prasaran yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu.
- Ali. (1986). *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluh*. PT Bina Ilmu.
- Basit, A. (2014). Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya. *Jurnal Dakwah*, 15(1), 157-178.
- Bauw, A., & Gunawati, N. M. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Keerom. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 18-33.
- Daryanto, S. S. (1997). Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. In *Surabaya: Apollo* (Vol. 122).
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program desa wisata. *Dikus*, 17(1).
- Effendi, T. N. (1999). Strategi Pengembangan Masyarakat: Alternatif Pemikiran Reformatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 3(1999).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Holida, H. (2018). *Peran kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Kota Balingka Kabupaten Pasaman Barat*. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Joko Subagyo, P. (2006). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. In *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Mubyarto, E. R. (2000). *Program IDT*. Yogyakarta: UII PRESS.
- Rahman, B. (2018). Moderatisme Sebagai Upaya Kontekstualisasi Keberislaman. *An-Nahdlah*, 5(1), 21-35.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.

- Siswandi, I. (2007). Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis Kasus dan Pemecahannya. In *Mitra Wacana Media*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Rafika Aditama.
- Ulumi, H. F. B., & Syafar, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 118. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p118-120.2021>
- Wawancara dengan Ahmad Baidowi selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Petir Kabupaten Serang, 21 Januari 2020. (n.d.).
- Wawancara dengan Mimin Min Tarsih, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Petir, di Rumah Narasumber Kecamatan Petir Kabupaten Serang Tanggal 4 Mei 2021. (2021).
- Wawancara dengan Rina Ningsih selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Petir Kabupaten Serang, 10 Januari 2021. (n.d.).
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo.
- Yuwanta, T. (2010). *Telur Dan Kualitas Telur*. Gadjah Mada University Press.